

DOI: 10.15642/acce.v3i

**PENDAMPINGAN PENINGKATAN KAPASITAS PENGELOLA
BUMDES AMANAH MELALUI MONEY REPORT BERBASIS SPREADS
SHEETS DI DESA TEGALREJO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Nurul Inayah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
E-mail:nurul.inayah@iaida.ac.id

Mira Ustanti

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
E-mail:miraustanti@iaida.ac.id

Imam Khusnudin

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
E-mail:imamkhusnudin@iaida.ac.id

Abstract: BUMDes is a support for village economic activities that function as a provider of public and commercial services. BUMDes can be a contributor to village original income through the utilization of village assets and the management of business units. However, BUMDes managers still do not understand the recording of financial statements. The purpose of this assistance is to improve the ability of human resources for BUMDes managers to be able to record and report finances properly and correctly according to accounting principles. This assistance uses the ABCD approach. The implementation strategy is coordinating with BUMDes Tegalrejo and related parties, compiling work programs and applications, preparing accounting frameworks, conducting training and implementing applications for BUMDes Amanah Tegalrejo financial reports. The results of this assistance are very helpful for BUMDes managers in carrying out financial accountability to village governments and communities.

Keywords: BUMDes, Money Report, Spreads Sheets

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Selain itu BUMDes juga berperan sebagai lembaga sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial.



Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar Pendirian BUMDes dilandasi oleh UU No. 32 tahun 2004 jo. UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa serta PP No. 72 tahun 2005 tentang Desa¹. Dalam UU No. 32 tahun 2004 juncto UU No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah pada Pasal 213 ayat (1) disebutkan bahwa, “Desa dapat mendirikan badan usaha milik desa yang sesuai dengan potensi desa” angka 4 Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa, BUMDes diartikan sebagaimana yang berbunyi: Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat².

Pendirian BUMDes juga didasari oleh UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa dalam Pasal 87 ayat (1) yang berbunyi, “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes,” dan ayat (2) yang berbunyi, “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotong royongan,” dan ayat (3) yang berbunyi, “BUMDes dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi dan atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan³.

Potensi yang dimiliki BUMDes sebagai lembaga usaha mandiri masyarakat desa dalam memberikan kesejahteraan masyarakat desa sendiri. Agar rakyat pedesaan dapat mengembangkan potensi, sehingga tidak dirugikan dan lebih diuntungkan, maka diperlukan arus balik dalam pemerataan sumber daya alam dan kebijakan. Salah satu BUMDes yang didirikan dengan tujuan sebagai penopang atau penguat ekonomi desa adalah BUMDes Amanah yang didirikan pada Januari 2021 sebagai penguatan ekonomi Desa Tegalrejo. Sebagai salah satu desa di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, Desa Tegalrejo dinilai mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya terutama di bidang pertanian.

Mata pencaharian di Desa Tegalrejo sebagian besar masyarakatnya sebagai petani. Kemudian didirikanlah Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) pada tanggal 12 Januari 2021. Dana yang didapatkan sebesar Rp 39.000.000 pada bulan Januari dana tersebut digunakan untuk unit pinjaman pertama, untuk warga yang memiliki usaha. Salah satu usaha warga yang mendapatkan pinjaman dana dari BUMDes AMANAH adalah warga yang mempunyai usaha dalam bidang petani semangka dan petani jagung.

Pada bulan Agustus BUMDes AMANAH menerima dana kembali sebesar Rp 60.000.000. BUMdes AMANAH tidak hanya mendapat kepercayaan dalam mengelola unit pinjaman, dari usaha tersebut BUMDes AMANAH memperluas ke usaha lain yaitu BRILINK hingga sekarang. Namun pengelola BUMDes itu sendiri belum terlalu paham mengenai pencatatan laporan keuangan, masih sangat sederhana, dicatat melalui spreads sheets namun belum sesuai dengan aturan akuntansi yang benar, mengakibatkan terjadi penolakan pada saat pelaporan keuangan pengelolaan dana BUMDes, hal tersebut karena kurangnya Sumber Daya

¹ https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bank_data/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa-91

² Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri, 2016, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016

³ https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bank_data/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa-91

Manusia yang memiliki keilmuan akuntansi. Dan BUMDes Desa Tegalrejo belum memiliki pedoman atau acuan dalam pelaporan dan pencatatan keuangan. Oleh karenanya diperlukan pendampingan pembuatan laporan keuangan yang mudah dipahami, dan mudah dikerjakan, yaitu dengan menggunakan aplikasi spreads sheets.

Adapun tujuan dari program kerja pendampingan ini sebagai berikut :

1. Dengan berbagai masalah yang ada pada BUMDes Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari program kerja pendampingan ini berfokus pada perbaikan laporan keuangan agar sesuai dengan aturan akuntansi yang benar.
2. Dengan dilakukan sosialisasi dengan pengelola BUMDes memberikan arahan pelaporan keuangan sesuai aturan akuntansi.
3. Dengan dibuatnya kerangka laporan keuangan sesuai akuntansi diharapkan dapat memberikan kemudahan pelaporan keuangan masing-masing unit yang dijalankan di BUMDes Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari.
4. Dengan program kerja pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan SDM pengelola BUMDes agar lebih profesional dalam kerjanya.

Sebagaimana kita ketahui permasalahan klasik dari industri dan produksi di Desa adalah permasalahan dukungan permodalan, fasilitas dan pemasaran. BUMDes sebagai bayi yang baru lahir butuh sentuhan, butuh pembinaan, butuh pengawasan, jangan sampai BUMDes hanya menjadi sebuah Project atau kegiatan tahunan yang 1 tahun habis, tahun depannya tidak dianggarkan sehingga akan mati dengan sendirinya. Kementerian Desa harus memikirkan langkah-langkah bagaimana menjadikan BUMDES ini sebagai Usaha Desa yang harus berjalan dan produktif bermanfaat dan mandiri walaupun berganti menteri dan Presiden. BUMDes adalah milik desa, bukan kementerian desa, kemajuan dan keberhasilan BUMDes tergantung dari Desa sendiri.

Keterbatasan sumber daya manusia yang masih menjadi masalah yang *urgent*. Terutama masih belum adanya anggota yang memiliki kemampuan secara manajerial dalam mengelola BUMDes AMANAH. Dan secara khusus anggota BUMDes AMANAH belum ada yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan yang baik. Maka dalam pendampingan ini mengambil judul “*Pendampingan Peningkatan Kapasitas Pengelola Bumdes Amanah Melalui Money Report Berbasis Spreads Sheets Di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi*”. Sedangkan Output Pendampingan Yang diharapkan diantaranya ialah:

1. Memperbaiki pelaporan keuangan BUMDes yang masih terlalu sederhana dalam pencatatannya agar sesuai aturan akuntansi dan sesuai alur yang benar.
2. Dapat mempermudah bendahara mencatat dan melaporkan pengelolaan BUMDes.
3. Dapat meningkatkan keterampilan /Skill dari Sumber Daya Manusia khususnya anggota kepengurusan BUMDes

METODE

Dalam pendampingan ini menggunakan strategi pendekatan dengan prinsip-prinsip dalam pengembangan masyarakat berbasis Asset Based Community-driven Development (ABCD). Poin yang perlu digaris bawahi dalam paradigma dan prinsip yang dimiliki oleh pendekatan ABCD adalah, bahwa semuanya mengarah pada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaya gunaan secara mandiri dan maksimal.



Masing-masing prinsip mengisyaratkan kesadaran akan keberadaan kekuatan dan energi positif yang dimiliki oleh masyarakat yang harus diidentifikasi, diketahui, dipahami, diinternalisasi, untuk kemudian dimobilisasi oleh masyarakat sendiri dalam kerangka menuju peningkatan kesejahteraan dan keberdayaan semua elemen komunitas masyarakat⁴.

Dalam pendampingan ini akan menggunakan kemitraan, dimana kemitraan merupakan hubungan yang dibangun antara beberapa individu atau grup yang disadari oleh kerjasama dan tanggung jawab yang sama dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam prinsip ABCD, kemampuan masyarakat untuk menemukan dan mengenali aset kekuatan, dan potensi yang mereka miliki dipandang mampu menggerakkan dan memobilisasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus sebagai pelaku utama perubahan tersebut, dapat menggunakan prinsip :

1. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry).
2. Pemetaan Komunitas (Community Mapping).
3. Penelusuran Wilayah (Transect).
4. Pemetaan.

Dalam pendampingan ini bersifat sosialisasi informasi tentang laporan keuangan dan serta sekaligus pembuatan dan penyusunan kerangka akuntansi keuangan menggunakan aplikasi spreads sheets yang dilakukan di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pendampingan adalah :

1. Berkoordinasi dengan pihak Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi ;
Koordinasi ini bertujuan untuk mempersiapkan segala kebutuhan yang terkait perizinan, dan bertujuan untuk menggali Asset yang ada di Desa Tegalrejo yakni BUMDes.
2. Koordinasi dengan pihak BUMDes Tegalrejo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi
Koordinasi ini bertujuan untuk mempersiapkan program kerja pendampingan yang akan dilaksanakan, dan untuk menyesuaikan program kerja pendampingan yang akan kami laksanakan.
3. Persiapan aplikasi
Persiapan ini dilakukan untuk menentukan aplikasi apa yang tepat dan mudah untuk di gunakan pengurus atau pengelola BUMDes.
4. Proses penyusunan kerangka akuntansi
Proses ini dilakukan bersama dosen pendamping BUMDes Tegalrejo.
5. Proses pelaksanaan pelatihan
Proses ini merupakan penyampaian hasil dari penyusunan kerangka akuntansi kepada pihak BUMDes. Sekaligus penyesuaian item-item yang ada di dalam laporan keuangan menggunakan aplikasi spreads sheets.

HASIL

⁴ Tim Penyusun KKN ABCD, UINSA, 2015, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, Cetakan ke 2 (rev).2

Desa Tegalrejo berada di Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, merupakan desa yang berada di selatan kota Kabupaten Banyuwangi. Desa Tegalrejo memiliki 3 Dusun yaitu :

1. Dusun Tugurejo.
2. Dusun Bulurejo.
3. Dusun Padangbulan.

Desa Tegalrejo memiliki potensi dibidang pertanian, hal tersebut dapat dilihat dari luasnya bentangan sawah dan ladang yang luas. Sehingga mayoritas penduduk bekerja sebagai petani. Namun pengairan di Desa Tegalrejo lebih banyak mengandalkan air hujan, dikarenakan belum adanya parit sungai yang dapat mengalirkan air pada sawah-sawah yang ada. Sering terjadi gagal panen karena sawah – sawah tersebut mengalami kekeringan jika di tanami padi, sehingga membuat masyarakat beralih menggunakan sawah menjadi ladang yang ditanami sayur maupun buah, misalnya Jeruk, Labu, Semangka, sayur kol, dan lainnya.

Dengan Unit Pinjaman yang dikelola BUMDes masyarakat dapat memaksimalkan penghasilannya dengan baik. Untuk mempermudah nasabah Unit Pinjaman maka BUMDes memiliki kebijakan angsuran setiap panen, dengan jasa 1,7% perbulannya. Hal tersebut di sesuaikan dengan penghasilan nasabah yang mendapat hasil panen setiap 3 bulan ataupun 4 bulan. Adapun pinjaman dengan angsuran 1 bulan sekali untuk nasabah yang memiliki pekerjaan lain dengan jasa 1,5% per bulannya.

Saat ini BUMDes Desa Tegalrejo memiliki 22 nasabah. Pada musim lebaran tahun ini BUMDes Desa Tegalrejo mencoba Unit Penjualan kue lebaran. Namun dirasa kurang efektif karena pesaing yang banyak, kurangnya promosi dan pemasaran, sehingga nasabahnya masih sangat minim, sisa kue lebaran yang masih banyak menimbulkan kerugian karena sisa kue tersebut tentunya memiliki waktu kadaluarsa dan tidak bisa dikembalikan kepada pengepul. Unit Penjualan pun dihentikan, dan memulai unit lain yaitu Unit BRILINK yang di jalankan oleh bendahara BUMDes yang bernama Bpk Imam Tohari . Namun Unit BRILINK ini hanya dijalankan di SMK 17 tempat beliau bekerja.

BUMDes memiliki dana awal sebesar Rp 39.000.000.00 yang kemudian seharusnya mendapat tambahan dana lagi pada bulan Juni, namun karena kesalah pahaman antara pihak kepala desa dengan BUMDes maka terjadi keterlambatan pengajuan proposal yang mengakibatkan dana tersebut baru dapat di terima pada bulan Agustus yaitu sebesar Rp 60.000.000.00.

Modal awal BUMDes berasal dari penyertaan modal desa yang dialokasikan melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APB Desa). Modal awal untuk BUMDes tidak harus berasal atau dialokasi dari transfer Dana Desa. Modal awal untuk BUMDes tersebut dapat dialokasikan dari danamanapun yang sudah masuk di rekening kas desa sebagai Pendapatan Desa didalam APD.

BUMDes Desa Tegalrejo berdiri sejak Januari 2021, namun hingga saat ini pelaporan keuangannya masih sangat sederhana, dicatat melalui spreads sheets namun belum sesuai dengan aturan akuntansi yang benar, mengakibatkan terjadi penolakan pada saat pelaporan keuangan pengelolaan dana BUMDes, hal tersebut karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang memiliki ilmu akuntansi. Dikarenakan BUMDes di Banyuwangi masih tergolong sangat muda maka belum terbentuk sistem yang mengatur sistem laporan keuangan. Oleh karenanya



BUMDes Desa Tegalrejo belum memiliki pedoman atau acuan dalam pelaporan dan pencatatan keuangan.

BUMDes Desa Tegalrejo memiliki rencana menambah unit baru yaitu layanan pembayaran listrik. Jika sudah memiliki dana yang cukup, dan jika sudah memahami benar alur unit tersebut.

Realisasi waktu pelaksanaan program

Pada proses inkulturasi diawali dengan mendatangi langsung Balai Desa Tegalrejo untuk perizinan melakukan pendampingan. Pendampingan dilakukan pada BUMDes yang beralamatkan RT 002, RW 002, Dsn Tegalrejo, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Maka setelah mendapat izin dari Kepala Desa Bapak Tumari kami mendatangi BUMDes yang berada di rumah Ketua BUMDes yaitu Bapak Sunardi, guna untuk menyampaikan maksud melakukan pendampingan. Selanjutnya membuat jadwal pertemuan dengan anggota pengurus BUMDes agar maksud pendampingan dapat diterima oleh seluruh anggota pengurus BUMDes yaitu Bendahara Bapak Imam Tohari dan Sekertaris Bapak Saiful. Adapun jadwal kegiatan dalam pendampingan tersebut adalah :

Jadwal Kegiatan

Dampingan BUMDes penyusunan laporan keuangan upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia pengelola atau pengurus BUMDes Amanah Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Hari dan tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	Jum'at, 3 September 2021 15.00 s/d 17.00 WIB	Sosialisasi laporan keuangan, upaya meyusun laporan keuangan sesuai akuntansi	Rumah Bpk. Sunardi (Ketua BUMDes) Dsn Tugurejo, Rt. 02, Rt.02, Desa Tegalrejo, Tegalsari, Banyuwangi
2	Sabtu, 4 September 2021 10.00 s/d 13.00 WIB	Penyusunan kerangka laporan keuangan	Kantor LPPM IAIDA
3	Selasa, 7 September 2021 10.00 s/d 13.00 WIB	Penyusunan kerangka laporan keuangan	Kantor LPPM IAIDA
4	Sabtu, 15 September 2021 14.00 s/d 15.00 WIB	Penyusunan kerangka laporan keuangan	Kantor LPPM IAIDA
5	Sabtu, 18 September 2021 15.00 s/d 16.00	Pelaksanaan pelatihan laporan keuangan kepada anggota BUMDes Tegalrejo	Rumah Bpk. Sunardi (Ketua BUMDes) Dsn Tugurejo, Rt. 02, Rt.02, Desa Tegalrejo, Tegalsari, Banyuwangi

Sebelum melaksanakan program, terlebih dahulu izin kepada pihak terkait seperti Kepala Desa, Ketua BUMDes, Bendahara BUMDes, dan sekretaris BUMDes. Melakukan sosialisasi laporan keuangan dengan pihak BUMDes, kemudian, menyusun kerangka akuntansi menggunakan Spreads sheets bersama dosen pendamping yaitu Mira Ustanti, S.E., M.Pd dan

Nurul Inayah, SE, M.Si selanjutnya memberikan pelatihan laporan keuangan menggunakan aplikasi spreads sheets kepada pihak pengurus BUMDes Tegalrejo.

Pelatihan dan pendampingan laporan keuangan dilakukan setelah membuat kerangka laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi spreads sheet yang di sesuaikan dengan berbagai sumber, misalnya buku – buku pencatatan akuntansi keuangan, kerangka laporan keuangan BUMDes Desa Kesilir, dan lainnya.

I. Inkulturasi

Inkulturasi ini bertujuan untuk mencari informasi mengenai laporan keuangan yang sudah ada agar dapat dilakukan perbaikan dalam pencatatannya. Agar dapat disesuaikan dengan kerangka yang akan di susun. Dan menjelaskan secara garis besar alur pencatatan laporan keuangan sesuai akuntansi. Sosialisasi ini bertempat di rumah Bapak Sunardi yang beralamatkan di Dsn. Tegalrejo, Rt/Rw 02/02, Desa Tegalrejo, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur. Sosialisasi melibatkan ketua Bapak Sunardi, bendahara Bapak Imam Tohari, dan sekertaris Bapak Saiful, dan 2 Dosen pendamping sebagai narasumber atau pemateri, yaitu Mira Ustanti, S.E., M.Pd dan Nurul Inayah, SE, M.Si .

Proses inkulturasi

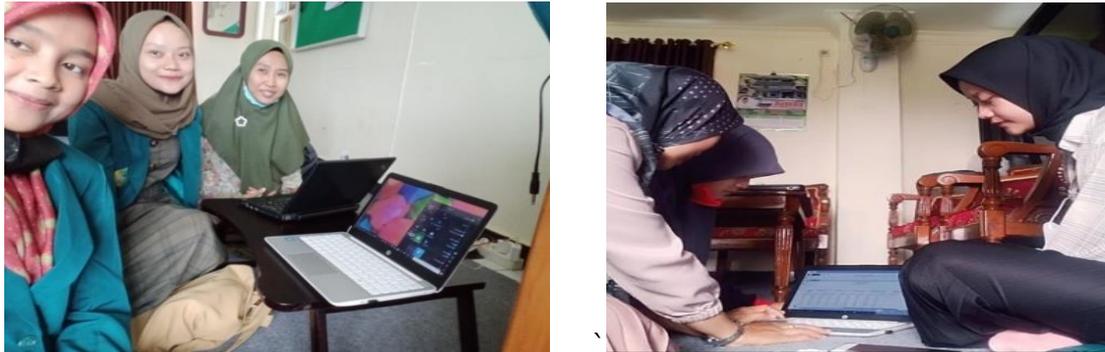


Gambar 1. Proses inkulturasi, bertemu dengan pengurus BUMDes yaitu Bendahara Bapak Imam Tohari dan Sekertaris Bapak Saiful

2. Penyusunan Kerangka Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Spreads sheets.

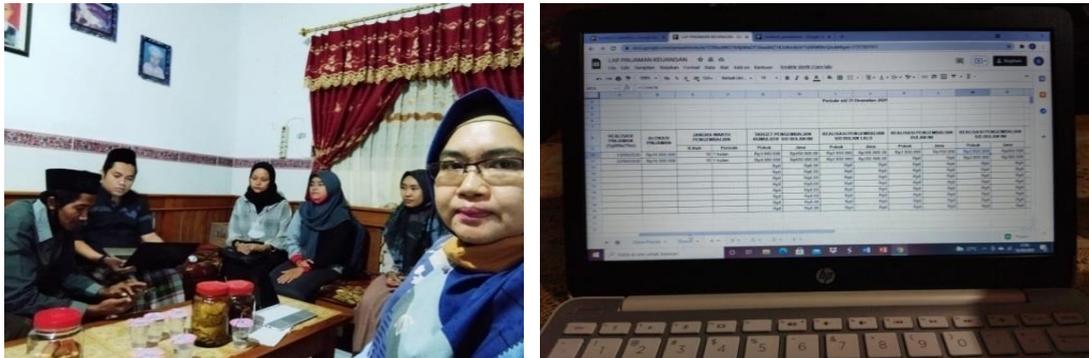
Kegiatan penyusunan dilakukan di kantor LPPM bersama Dosen pendamping BUMDes. Yang kemudian akan di lanjutkan dirumah masing – masing. Pemilihan tempat disesuaikan dengan usulan Dosen, agar tidak mengganggu aktifitas Dosen. Dilanjutkan di rumah masing – masing di karenakan keterbatasan waktu, dan tempat, serta keterbatasan jaringan internet.

Proses Penyusunan Kerangka Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi Spreadsheets



Gambar 2. Proses Penyusunan Kerangka Laporan Keuangan menggunakan Aplikasi Spreadsheets

Penyampaian Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Spreadsheets



Gambar 3. Realisasi Penyampaian Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Spreadsheets pada pengurus BUMDes AMANAH

**DISKUSI
BUMDes**

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) Kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) Political will dan kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun ⁵.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam

⁵ Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri, 2016, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016

pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan desa ini dapat diwadahi dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa⁶. BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal tersebut semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 47 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan. Hal tersebut membuka peluang desa untuk otonom dalam pengelolaan baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

BUMDesa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (Kementerian Desa PDTT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Desa (selanjutnya disebut Tradisi Berdesa). BUMDesa merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi Desa yang bersifat kolektif. BUMDesa merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di Desa. BUMDesa merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi Desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif Desa⁷.

BUMDes diharapkan dapat menjembatani upaya penguatan ekonomi pedesaan. Untuk mencapai kondisi yang diharapkan perlu adanya langkah strategi dan taktik guna mengoptimalkan potensi dan kebutuhan pasar serta perlunya penyusunan desain lembaga tersebut kedalam perencanaan. Selain itu potensi lokalistik dan dukungan kebijakan pemerintah harus diperhatikan untuk meminimalisir tidak berkembangnya lembaga karena rendahnya kegiatan ekonomi dipedesaan⁸ (Anggraeni, 2016).

Pelaporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi finansial suatu entitas pada suatu periode tertentu. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi institusi sehingga pembuatannya tidak dapat diabaikan prosesnya. Laporan ini juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode. Dengan adanya informasi tersebut, bisa diketahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hal penting yang perlu dikerjakan dengan akurat⁹.

Definisi dari laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu institusi dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja institusi tersebut. Di dalamnya berisi pencatatan transaksi dan juga pencatatan uang yang terjadi dalam sebuah bisnis. Dimana yang dimaksud dengan transaksi disini adalah transaksi

⁶ Kusuma, Hanny, Dan Purnamasari, Nurul, Membangun Gerakan Desa Wirausaha, Penabulu Foundation, Yogyakarta, 2016

⁷ Jauhariyah, Nur, Anim, Nurul Inayah, and Mahmudah Mahmudah. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (April 30, 2019): 93-104. Accessed March 11, 2022. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/676>.

⁸ Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri, 2016, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016

⁹ <https://mekari.com/produk/laporan-keuangan-perusahaan/>



pembelian, transaksi penjualan ataupun beberapa jenis transaksi bisnis lainnya yang bernilai ekonomi dan moneter¹⁰.

Laporan bisnis institusi ini biasanya akan dibuat dalam periode tertentu saja, apakah dibuat setiap sebulan sekali, setiap satu tahun sekali, atau setiap periode tertentu tergantung dari kebijakan institusi. Institusi membuat laporan ini ketika periode akuntansi institusi mereka memasuki akhir. Ketika Anda memahami kondisi keuangan dengan laporan yang ada, Anda dapat memantau perkembangan bisnis Anda. Informasi terkait macam macam format laporan keuangan akuntansi sendiri tidak hanya digunakan oleh pemilik atau pun manajemen tetapi pihak-pihak lain juga dapat menggunakannya. Yang paling penting adalah semua transaksi dicatat dengan akurat sehingga laporan keuangan memiliki perhitungan yang tepat. Karena keuntungan institusi, kerugian, bahkan pembayaran pajak bergantung dengan laporan keuangan.

Berisi deskripsi tentang hasil dari proses pengabdian masyarakat, yaitu penjelasan tentang dinamika proses pendampingan (ragam kegiatan yang dilaksanakan, bentuk-bentuk aksi yang bersifat teknis atau aksi program untuk memecahkan masalah komunitas). Juga menjelaskan munculnya perubahan sosial yang diharapkan, misalnya munculnya pranata baru, perubahan perilaku, munculnya pemimpin lokal (*local leader*), dan terciptanya kesadaran baru menuju transformasi sosial, dan sebagainya.

KESIMPULAN

BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). Harapan untuk mampu berdaya menuntut pengelola BUMdes harus mampu menguasai keterampilan dalam pengelolaannya. Namun disini lain pengelola belum mampu menyusun kerangka dan acuan laporan keuangan BUMDes yang baik. Dengan pendampingan diharapkan anggota pengelola BUMDes dapat memperbaiki pencatatan laporan keuangan. Menyusun kerangka laporan keuangan sesuai alur akuntansi, menyesuaikan item-item dalam kerangka laporan keuangan yang menggunakan aplikasi spreads sheets fokus dengan kebutuhan laporan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Amanah Desa Tegalrejo Tegalsari Banyuwangi.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni, Maria Rosa Ratna Sri, 2016, Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta, MODUS Vol.28 (2): 155-167, 2016
- Jauhariyah, Nur, Anim, Nurul Inayah, and Mahmudah Mahmudah. *ACTIVA: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (April 30, 2019): 93-104. Accessed March 11, 2022. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/activa/article/view/676>.
- Kusuma, Hanny, Dan Purnamasari, Nurul, 2016, Baseline Research Membangun Gerakan Desa Wirausaha, Penabulu Foundation, Yogyakarta
- Tim Penyusun KKN ABCD, UINSA, 2015, Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, Cetakan ke 2 (rev).2

¹⁰ <https://mekari.com/produk/laporan-keuangan-perusahaan/>

<https://adikarso.kec-kebumen.kebumenkab.go.id/index.php/web/artikel/4/336>

<https://mekari.com/produk/laporan-keuangan-perusahaan/>

https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/bank_data/landasan-hukum-pendirian-badan-usaha-milik-desa-91

<https://ginee.com/id/insights/fungsi-laporan-keuangan/>



Halaman ini sengaja dikosongkan

